



■ Pengantar: **PRESIDEN RI**
DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono

40 Hadis Keutamaan DZIKIR & BERDZIKIR

■ **Habib Abdurrahman Bin Muhammad Bin Ali Al-Habsyi** ■ **DR. Ahmad Lutfi Fathullah Mughni, MA.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Ali Al-Habsyi
DR. Ahmad Lutfi Fathullah Mughni, MA

40 Hadis

Keutamaan Dzikir & Berdzikir



Al-Habsyi, Abdurrahman bin Muhammad bin Ali, dan Fathullah, Ahmad Lutfi.
40 Hadis-hadis Dzikir Pilihan / Abdurrahman bin Muhammad bin Ali Al-Habsyi, Ahmad
Lutfi Fathullah Mughni/ Jakarta, 2008
119 hlm
17 cm x 17 cm

Judul

40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir

Penulis

**Habib Abdurrahman bin Muhammad bin Ali Al-Habsyi
DR. Ahmad Lutfi Fathullah Mughni, MA**

Cetakan

Pertama, Pebruari 2008

Setting & Design Cover

Griya46 & Ari Ardianta

Penerbit

Majelis Dzikir SBY Nurussalam

Daftar Isi

| | |
|--|----|
| Kata Sambutan : DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono | 5 |
| Kata Pengantar | 9 |
| • Sekilas Tentang Arba'in (40 Hadis)..... | 13 |
| • Sekilas Tentang Dzikir | 19 |
| • Memahami Makna Dzikir | 19 |
| • Dzikir Dalam al-Qur'an | 19 |
| • Dzikir: Sebuah Upaya Pendekatan Diri | 25 |
| • Mengapa Harus Dzikir..... | 29 |
| • Nikmatnya Berdzikir | 33 |
| • Memilih Lafaz Dzikir..... | 35 |
| • Pahala Dzikir- dzikir Tertentu | 38 |
| • Beberapa Pesan | 40 |
| • Hadis-Hadis Keutamaan Dzikir dan Berdzikir | 41 |
| • Hadis-hadis Keutamaan Dzikir | 41 |
| • Keutamaan Dzikir: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ | 41 |
| • Keutamaan Dzikir: سُبْحَانَ اللَّهِ | 52 |

40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir

- Keutamaan Dzikir: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ 58
- Keutamaan Dzikir: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ 61
- Keutamaan Dzikir: مَرْضِيَّتُ اللَّهِ رَبِّا، وَبِأَسْلَامِ دِينَا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيَّا 63
- Keutamaan Dzikir: بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ 65
- Keutamaan Dzikir: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ 67
- Keutamaan Dzikir: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ، فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ 69
- Keutamaan Dzikir: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ 71
- Keutamaan Dzikir dengan Istighfar 73
- Keutamaan Dzikir Pagi dan Petang 81
- Keutamaan Dzikir setelah Azan 87
- Keutamaan Dzikir setelah Shalat 91
- Hadis-hadis Keutamaan Orang yang berdzikir 94
- Hadis-hadis Keutamaan Salawat dan Bersalawat 104
- Penutup 108
- Daftar Pustaka 114



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Kata Sambutan:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji dan tasyakur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat yang tidak mungkin dihitung.

Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, nabi yang arif dan bijaksana, nabi yang dengan sabar menuntun ummatnya agar melangkah ke arah yang benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan akhirat, nabi yang mengajarkan kita untuk selalu mengingat Allah, menyampaikan manfaat dari dzikir tersebut buat pribadi kita. Semoga salawat dan salam juga disampaikan kepada para sahabat, kerabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Berdzikir menyebut dan mengingat Allah bukan hanya sekedar diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, akan tetapi juga akan mendatangkan manfaat langsung kepada diri setiap orang yang sedang berdzikir. Siapapun orang itu dan dalam kondisi apapun dia, dzikir akan berdampak positif.

Dzikir akan memberi ketenangan kepada orang awam sama seperti yang dinikmati oleh seorang kiyai dan ustadz. Dzikir akan menenangkan hati seorang laki-laki yang keras sama seperti ia menenangkan hati seorang perempuan yang lembut. Ketika orang berdzikir, Tuhan akan dekat dengan mereka tanpa batas dan status. Hal itu saya pahami dari dalam firman Allah: *Ingatlah Aku niscaya Aku akan mengingat kalian* (QS. 2:152). Ketika Allah sudah dekat dengan kita, maka ketenangan dan kebahagiaan pun akan kita dapati, berkah dan rahmat Allah pun akan turun menaungi hidup dan kehidupan kita.

Oleh karena itu, ketika saya diminta memberikan kata pengantar dalam buku ini, saya menyambut baik permintaan tersebut tanpa ragu karena beberapa sebab. Pertama, sebagai seorang muslim, saya ingin mengajak setiap orang muslim dan muslimat untuk selalu mengingat Allah dalam setiap langkah dan gerakannya, bahkan sampai ketika nyawa akan dicabut. Kedua, sebagai Presiden Republik Indonesia, buku ini pasti dibaca oleh banyak masyarakat muslim di seluruh pelosok tanah air, dari situ dipastikan akan ada dan banyak dampak positif yang timbul dari amalan dzikir sebagaimana disinggung dalam buku ini. Jika ini terjadi, maka suasana damai dan tenteram akan menyinari negeri ini. Ketiga, ketika dzikir berdampak pada peningkatan ketaqwaan seseorang maka hal itu pun akan berdampak pada bangsa ini. Ketika dzikir menjadikan orang semakin dekat dengan Allah dan akan selalu ingat akan surga dan neraka, maka kejujuran pun akan lebih mewarnai negeri yang berpenduduk mayoritas muslim.

Mengharapkan manfaat dari itu semua saya mendukung penulisan, penerbitan dan penyebarluasan buku ini, sekaligus saya menyarankan kepada ummat Islam untuk membacanya dan mengamalkan pesan-pesan Rasulullah saw yang terkandung di dalamnya. Saya yakin sekali, Rasulullah saw mengajarkan kebaikan untuk ummatnya, Rasulullah saw mengirimkan pesan perdamaian kepada seluruh ummat manusia, Rasulullah saw membawa rahmat dan kebaikan untuk seluruh penduduk di muka bumi ini.

Kepada Penulisnya, Habib Abdurahman al-Habsyi dan DR. Ahmad Lutfi Fathullah, MA saya ucapkan selamat dan terimakasih. Saya dan Pemerintah menunggu dan menyambut positif penulisan dan penerbitan buku seperti ini.

Semoga Allah SWT melindungi kita dan meridhai apa yang kita lakukan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Jakarta, Oktober 2007

Presiden Republik Indonesia



DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono

40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir

Kata Pengantar

Alhamdulillah, pujian yang sempurna dipujikan kepada Allah, Tuhan yang menyeru ummat-Nya untuk mengingat-Nya, dan berjanji akan mengingat mereka ketika mereka ingat. Menyayangi ummat-Nya yang mencintai-Nya. Semoga kita menjadi satu dari orang yang selalu mengingat dan memuji-Nya. Amin.

Salawat dan salam semoga selalu disampaikan kepada Nabi yang arif, Nabi yang begitu mencintai Tuhannya dan juga mencintai ummatnya, nabi yang mengajarkan kepada ummatnya bagaimana berdzikir yang baik, Muhammad ibn Abdillah, rasul terakhir yang diutus Allah. Semoga salawat dan salam itu dilimpahkan juga kepada kerabat, sahabat dan ummat pengikut setianya.

Mengingat Allah dalam berbagai cara dan ragamnya merupakan bagian dari langkah hidup manusia kemanapun dia menuju. Mengingat Allah harus selalu ada dan diucapkan setiap harinya, setiap pagi dan petang, siang dan malam, setiap akan melakukan sesuatu, sebelum tidur dan baru saja bangun, bahkan sampai sebelum ruh itu diangkat.

Begitu pentingnya dzikir dalam kehidupan manusia, menjadikan manusia harus mengetahui, menyadari, memahami dan melakukannya dalam keseharian hidup mereka. Idealnya, tidak ada hari tanpa dzikir, tiada amal tanpa dzikir, tiada langkah tanpa dzikir, tiada jam tanpa dzikir, tiada menit tanpa dzikir.

Menyadari akan hal ini, penulis mencoba untuk mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah saw yang berkaitan dengan dzikir, anjuran, keutamaan dan lafaz-lafaz dzikir sendiri, lalu menyusunnya berdasarkan pentingnya, maknanya dan alurnya. Semuanya berjumlah empat puluh hadis, mengingat jumlah itu jumlah yang sudah memadai untuk diketahui dan diamalkan, terlebih lagi, dengan jumlah yang hanya empat puluh, buat pembaca pemula, tidak menimbulkan perasaan berat dan terbebani.

Untuk susunannya, penulis sengaja menulisnya bukan dalam bentuk susunan hizb atau wirid atau Ratib, akan tetapi hanya berupa teks asal yang bersumber dari hadis-hadis Rasulullah saw.

Langkah yang penulis lakukan adalah memulainya dari mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan dzikir, lalu memilih dan menyusunnya, kemudian hadis-hadis tersebut ditakhrij sesuai dengan kaedah disiplin ilmu Hadis. Dengan demikian, otentisitas hadis-hadisnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, terlebih lagi seputar masalah pahala yang dijanjikan dari amalan dzikir tertentu.

Dalam tehnik penulisannya, teks dzikir atau wirid itu sendiri dibedakan tulisannya pada setiap hadis, lalu di akhir buku, hadis-hadis tersebut diringkaskan dalam bentuk wirid yang tersusun. Karena itu, disarankan bagi para pembaca untuk membaca teks hadisnya secara lengkap terlebih dahulu, baru kemudian membaca indeksinya untuk diamalkan. Dengan demikian diharapkan pembaca

dapat mengetahui sumber dan manfaat dari membaca dzikir-dzikir tertentu yang diajarkan dalam buku ini.

Buku ini diperuntukkan untuk ummat Islam secara umum, dari semua kalangan dan usia serta cocok untuk semua jenjang pendidikan. Karena itu, penulisannya dibuat sederhana agar mudah dan enak dibaca, serta terarah. Semoga nawaitu penulis untuk menjadikan amalan ini memasyarakat dapat terkabul, dan dampak dari dzikir itu akan dinikmati oleh kita, agar kita semua mencintai dan dicintai Allah swt, mencintai Rasulullah saw dan dicintai baginda.

Rekaman terimakasih tentu saja diucapkan kepada Bapak Presiden Republik Indonesia, Bapak DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono atas berkenannya beliau memberikan Kata Sambutan dalam buku, semoga Allah selalu memelihara dan menjaga Bapak dan bangsa ini. Semoga Allah dengan Hidayah, Taufik dan Inayah-Nya menjadikan Bapak sebagai Presiden yang berhasil membawa kebaikan untuk bangsa dan tanahair Indonesia.

Akhirnya, semoga buku ini menjadi amal jariah buat penulis, orang tua dan guru-guru penulis. Kritik dan saran pembaca masih terus dinantikan.

Wassalam

Jakarta, September 2007

Penulis

Abdurrahman bin Muhammad bin Ali al-Habsyi

Ahmad Lutfi Fathullah Mughni

Sekilas Tentang Hadis Arba'in

Pengumpulan dan penulisan 40 Hadis sudah dilakukan ulama sejak abad ke 3 Hijriyah, ratusan bahkan mungkin hampir seribu ulama sejak dahulu sampai sekarang sudah melakukannya. Karena begitu banyaknya, maka tidak dapat dipastikan siapakah yang pertama-tama melakukan hal ini, namun jika dianggap benar, maka beberapa nama dibawah ini merupakan orang-orang yang pertama-tama mengumpulkan hadis dengan metode ini. Mereka itu sebagaimana disebutkan oleh al-Nawawi dalam *muqaddimah* nya ialah:

1. Abdullah Ibn al-Mubarak (w. 180 H)
2. Ibn Aslam al-Tsausi
3. Hasan ibn Sufyan al-Nasawi (w. 303 H)
4. Abu Bakar Muhammad ibn Husayn al-Ajiri (w. 360 H)
5. Abu Bakar Muhammad ibn Ibrahim al-Asfahani
6. Al-Daraqutni (w. 363 H)

Selain ulama-ulama dari negara-negara Arab, beberapa ulama besar Indonesia pun menulis kitab al-Arba'in, mereka antara lain:

1. Syeikh Nawawi Banten (w. 1897 M)
2. Syeikh Mahfus Termas (w. 1920 M)
3. Syeikh Yasin Padang (w. 1990 M)
4. Syeikh Hasyim Asy'ari.(w. 1947 M)¹

Dasar Penulisan Arba'in

Menjadi pertanyaan banyak orang, kenapa para ulama banyak yang menulis Arba'in, bahkan dalam catatan penulis saja, tidak kurang dari 250 Arba'in yang sudah ditulis ulama. Barangkali apa yang disebutkan oleh Imam al-Nawawi dalam *Arba'innya*, menjadi sandaran dan dasar yang sama yang dilakukan oleh para ulama. Bahkan di akhir muqoddimahny beliau menjelaskan bahawa salah satu sebab beliau ikut menulis kitab *Arba'in* adalah karena mengikuti tradisi ulama-ulama yang sholeh yang sudah lebih dahulu melakukan hal yang positif ini.

Selain itu, faktor pahala bagi yang menghafal 40 hadis juga menjadi motivasi tersendiri untuk menyusun kitab Arba'in seperti ini.

¹ Arba'in Syeikh Nawawi dan Syeikh Yasin sudah dicetak. Sedangkan Arba'in Syeikh Hasyim Asy'ari dalam proses kajian penulis yang insya Allah dalam waktu dekat akan terbit.

Metode Arba'in

Tidak ada keseragaman dalam penulisan al-Arba'in. Bahkan cenderung berbeda, karena niat dan tujuan yang berbeda itulah isi kandungan hadis yang dipilih juga berbeda. Lihatlah beberapa judul Arba'in yang berbeda dan tentu saja hadis-hadisnya pun akan berbeda pula. Antara lain:

1. *Kitaab al-Arba'in 'alaa mazhab al-mutahaqqiin minas suufiyyah* : Karya Al-Asbahani, Abu Nu'aim Ahmad ibn Abdillah (w. 430 H)
2. *Kitaab al-Arba'in fi fadhl al-Du'aa' wad daa'in* : Karya al-Maqdisi, Abi Hasan Ali ibn Fadhl (w. 611 H)
3. *Al-Arba'un Hadistan fi qowaa'id mi al ahkam al-syar'iyyah wa fadaa'il al-a'maal waz zuhd* : Karya al-Suyuti (w. 911 H)
4. *Arba'un Hadistan fi madh al-sunnah wa zamm al-bid'ah*: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
5. *al-Ahadits al-Arba'in fi Fadha'il Sayyidil Mursaliin saw* : Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
6. *Arba'un Hadistan fi fadhoo'ili Ahl Bait*: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
7. *Arba'un Hadistan fadhoo'ili Abi Bakar*: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
8. *Arba'un Hadistan fadhoo'ili Umur*: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
9. *al-Ahadits al-Arba'in fi wujub to'at Amir al-Mu'minin*: Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H).

10. *al-Ahadits al-Arba'in min amtsal afsah al-'alamin saw.:* Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)
11. *al-Ahadits al-Arba'in min amtsal afsah al-'alamin saw.:* Karya Yusuf ibn Isma'il al-Nabhani (w. 1350 H)

Dari judul-judul kitab di atas sudah nampak bahwa masing-masing kitab Arba'in bertujuan beda, karenanya hadis-hadis yang dimuat juga dengan tema berbeda seperti berikut:

Kitab Pertama: Hadis-hadis tentang Sufi

Kitab kedua: Hadis-hadis tentang doa dan orang yang berdoa

Kitab ketiga: Hadis-hadis tentang zuhud

Kitab ke empat: Hadis-hadis tentang sunnah dan bid'ah.

Kitab ke lima: Hadis-hadis tentang keutamaan Nabi Muhammad saw.

Demikian seterusnya.

Jumlah Hadis Arba'in

Meski judulnya Arba'in yang berarti empatpuluh, namun tidak semua kitab-kitab tersebut berisi 40 Hadis. Sebagai contoh, al-Arba'in al-Nawawi yang merupakan kitab Arba'in yang paling populer dan paling banyak beredar di masyarakat muslim internasional, berisikan 42 Hadis, bukan 40 hadis. *Kitaab al-Arba'in 'alaa mazhab al-mutahaqqiin minas suufiyyah* karya Abu Nu'aim Al-Asbahani (w. 430 H) memuat 60 hadis.

Keutamaan Menghafal Arbain

Beberapa hadis diriwayatkan oleh ulama mengisyaratkan keutamaan menghafal 40 Hadis, riwayat-riwayat tersebut ada yang berkategori hadis da'if, ada juga yang hasan. Beberapa diantaranya dinukil oleh Imam al-Nawawi dalam al-Arba'innya dengan menegaskan bahwa riwayatnya diriwayatkan dari beberapa orang sahabat: Ali, Ibn Mas'ud, Mu'az, Abu Zarr, Ibn Umar, Ibn Abbas, Anas, Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri. Riwayat yang disebutkan Imam al-Nawawi adalah: ²

Barangsiapa hafal 40 hadis dari perkara agamanya,
Allah bangkitkan ia pada hari kiamat dalam kelompok
fuqoha (ahli fiqh) dan ulama.

Dalam riwayat lain:

Allah bangkitkan dia sebagai seorang pakar fiqh
dan seorang ulama.

Dalam riwayat Abu al-Darda':

Nanti pada hari kiamat Aku (Muhammad) akan memberinya
syafa'at dan kesaksian.

² Lihat Al-Nawawi, *al-Arba'in al-Nawawi* pada muqoddimah.

40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir

Dalam riwayat Ibn Mas'ud:

Dikatakan kepada mereka: Masuklah ke surga dari pintu mana saja yang kamu suka.

Dalam riwayat Ibn Umar:

Dicatat dalam kelompok ulama, dan dikumpulkan (di Mahsyar) dalam kelompok syuhada.

Namun, lanjut al-Nawawi, kesemua riwayat di atas adalah lemah/*da'if*, akan tetapi hadis *da'if* boleh digunakan dalam *fada'il a'mal*/keutamaan amalan.³

³Sebagian riwayat di atas diriwayatkan oleh al-Khatib al-Bagdadi dalam kitab *Syaraf Ahlu al-Hadis*, sedangkan Ibn Jauzi meriwayatkan hadis itu semua dalam kitab *Al-Ilal a-Mutanahiah* dari 13 orang sahabat, namun beliau menjelaskan bahwa kesemua jalurnya adalah dhaif. Ibn Munzir dan Ibn Hajar telah menulis buku kecil tersendiri yang membahas hadis keutamaan menghafal 40 hadis ini dengan segala permasalahannya. Lihat Al-Khatib al-Bagdadi, *Syaraf Ahlu al-Hadis*, hal. 30-31; Ibnu Jauzi, *Al-Ilal al-Mutanahiah*, Jilid. I, hal.119-129 ; Ibn Hajar, *Talkhish al-Habir*, jilid. III, hal. 1085.

Sekilas Tentang Dzikir

Memahami makna Dzikir

Dzikir dalam kamus bahasa Indonesia berarti: Puji-pujian yang diungkap berkali-kali dan ditujukan kepada Allah.⁴

Sedangkan asal kata dzikir adalah bahasa Arab dengan kata dasar *dzakara*, artinya mengingat, menyebut. Dalam kamus *Mukhtar al-Sihhah*, karya Imam Muhammad bin Abi bin Abdil Qadir al-Razi arti *dzakara* [ingat] berarti lawannya *nisyan* [lupa]. Al-Dzikru, *al-Shittu* [pujian] *wa al-Sanna* [pujian]. *Mukhtar al-Sihhah*, karya al-Razi, hl. 195 Maktabah Lubnan, Beirut, 1989

Dalam kitab *al-Kulliyat* karya Abu al-Baqa', dzikir mempunyai dua makna, pertama, menyebutkan sesuatu. Kedua, mengingat sesuatu diakal yang tidak ada dihadapannya/gaib. Dan dzikir menurut istilah adalah menyebutkan lafadz-lafadz yang ada riwayat yang menyarakannya (hadis atau ajaran para ulama).⁵

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Ed. I, 1991, h. 1731


⁵ Abu al-Baqa', *al-Kulliyat*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992, h. 456

Dzikir Dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, akan ditemui banyak sekali perintah Allah kepada setiap hamba-Nya untuk selalu berdzikir, mengingat Allah dalam kondisi dan keadaan apapun dan dimanapun dia berada. Lebih dari seratus ayat dalam al-Qur'an yang berakar kata *dzakara* (mengingat, ingatkan, diingatkan, ingatan, peringatan, mengingat-ingat dan seterusnya).

Dzikir secara psyskologis berdampak akan membawa orang menjadi tenang, percaya diri dan penuh optimisme. Ada kebahagiaan yang terpancar di balik wajah mereka-mereka yang berdzikir, meski kadang nampak zahirnya mereka sedih karena terlihat air mata yang mengalir perlahan dari kedua mata mereka. Padahal di balik air mata, ada kepuasan batin, ada harapan yang penuh, ada kemenangan, ada kebahagiaan, dan ada optimisme.

Beberapa ayat-ayat al-Qur'an berikut ini memerintahkan kita untuk berdzikir dan sekaligus mengisyaratkan manfaatnya. Antara lain:

 فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ۝١٥٢

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni'mat) -Ku. (QS Al-Baqarah : 152)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ۝١٩٠



الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS Ali Imran : 190-191)

وَأَذْكُر رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ



وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf : 205)

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ
وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً

وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS Al-Ahzab : 35)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (QS Al-A'raf: 41-42)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS al-Jum'ah : 9)



وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَ يَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (QS. al-Zaariyat :55)



الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. al-Ra'ad : 28)

Dzikir: Sebuah Upaya Pendekatan Diri

Dzikir dalam artian sederhana berarti mengingat, tentu saja yang dimaksudkan di sini adalah mengingat Allah swt. Secara umum, ada tiga cara untuk mengingat Allah, yaitu:

- Dengan Pikir
- Dengan Amal/Gerak
- Dengan lisan

Dengan pikir, yaitu dengan cara melihat ayat-ayat Allah, baik dengan melihat ciptaan Allah berupa alam dan segala isinya, atau melihat diri sendiri. Untuk hal ini beberapa ayat al-Qur'an di bawah ini sudah mengisyaratkannya.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. al-Hijr : 77)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِ رَبِّكَ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾ وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾

Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya), dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran. (QS al-Nahl: 10-13)

Lihat juga firman-Nya:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan? . (QS. Al-Dzariyat :20-21)

Dzikir juga dapat dilakukan dengan amal seperti shalat. Shalat sendiri dalam al-Qur'an dikatakan sebagai media untuk mengingat Allah. Perhatikan ayat di bawah ini:

إِنِّى أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِى وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِى ﴿١٤﴾

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (QS. Toha :14)

Dzikir juga dapat dilakukan dengan lisan yaitu dengan menyucapkan lafaz atau kalimat tertentu. Metode dzikir inilah yang menjadi fokus bahasan dalam buku ini.

Ketiga metode dzikir di atas akan berdampak sama, meski dengan kadar yang berbeda. Ada yang merasa lebih dekat dengan Allah ketika sedang shalat, ada yang justru ketika berdzikir dengan ucapan tertentu. Ada juga yang dapat merasakan keberadaan Tuhan ketika melihat ciptaan-Nya, ketika sedang berada di atas gunung, atau di tengah laut, atau mengamati ciptaan Allah yang sangat beragam.

Ketiga metode ini meski sama-sama diperintahkan Allah, namun tidak bisa saling menggantikan. Sebagai contoh, orang yang asyik berdzikir lisan, tidak boleh meninggalkan shalat dengan alasan toh sama-sama mengingat Tuhan dan saya lebih nikmat dengan berdzikir daripada shalat. Orang yang dapat merasakan kebesaran Allah dengan melihat fenomena alam, tidak boleh meninggalkan kewajiban shalat lima waktunya.

Pada puncaknya, ketiga-tiga metode ini dapat bersatu dalam diri seseorang. Ketika itu tercapai, maka tahapan keimanan seseorang pun akan meningkat. Ia bukan lagi berada pada tingkatan mukmin, akan tetapi menjadi mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin. Potret ideal seperti inilah profil insan kamil, ia akan menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarganya, masyarakat sekelilingnya, juga untuk ummat manusia, bahkan ia juga akan berguna bagi alam sekitar.

Mengapa Harus Dzikir

Mengingat sesuatu akan berdampak pada psikologis orang yang mengingat. Apapun yang diingat dan siapa pun yang mengingat.

- Mengingat anak akan menghasilkan: rindu, kangen, sayang, gelisah, resah, sebal, benci, lucu dan seterusnya.
- Mengingat suami akan menghasilkan: rindu, sayang, uang, rumah, mobil, janji, perlindungan, kemesraan dan seterusnya.
- Mengingat istri akan menghasilkan: rindu, cinta, sayang, cantik, manis, manja, seks, anak, makan, minum, dan seterusnya.
- Mengingat sekolah akan menghasilkan: kelas, main, belajar, ujian, EHB, guru, teman, buku dan seterusnya.
- Mengingat kantor akan menghasilkan: gaji, atasan, rapat, laporan, cuti dst.

Semua dampak dari ingatan-ingatan tadi dihasilkan dari pengetahuan kita tentang sesuatu tadi, sebagai contoh di atas, anak, suami, istri, sekolah dan kantor. Semakin banyak faktor/hal yang kita ingat maka akan semakin banyak pula dampaknya.

Tidak semua dampak itu sama sekalipun yang diingat itu sama. Seorang yang mempunyai suami yang baik, akan mengingat suami akan hal-hal yang baik. Berbeda dengan suami yang jahat, yang diingat pasti merupakan hal yang negatif. Nah suami dengan dua potret berbeda tadi, itulah yang dilihat dan diketahui oleh masing-masing istri.

Kota tertentu seperti Jakarta umpamanya, ingatan orang akan Jakarta akan berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan, kesan dan pengalaman orang itu tentang Jakarta. Hasilnya, ikatan emosionalnya pun akan berbeda.

Demikian halnya dengan Allah yang disebutkan/diingatkan oleh si pendzikir. Ketika lafaz manapun yang disebutkan, maka gambaran dan hubungan orang tersebut dengan Allah tergantung dari sikap, pengetahuan dan gambaran yang ada dalam bayang orang tersebut.

Jika dia mengingat Allah sebagai Pencipta saja, maka jauh berbeda dengan orang yang mengingat Allah sebagai Pencipta, Penolong, Pelindung, Maha kuasa. Demikian halnya dengan orang yang hanya dapat menggambarkan Allah dengan 10 sifat, akan berbeda dengan orang yang dapat melukiskannya dalam 99 asma'.

Di sini maksud firman Allah :



"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama." (QS. Fathir: 28)

Dan dari sini kita bisa menghubungkan ayat di atas dengan ayat di bawah ini:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا

“Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS. At-Thalaq: 3)

Maksudnya, orang yang mengenal Allah dengan baik akan sangat bertawakkal kepada-Nya dan takut kepada-Nya. Sebaliknya orang yang tidak mengenal Allah, justru sulit untuk diajak bertawakkal dengan makna sebenarnya. Karena itulah, seseorang harus mengawali dzikirnya dengan mengenali Allah lebih dalam lagi, lalu ketika seseorang sudah mengenal Allah dengan baik, maka dia harus menyambungkan-Nya dengan selalu berdzikir. Dengan demikian, hubungan antara hamba yang berdzikir dan kalimat yang diucapkannya akan menyatu. Dan dengan hubungan yang seperti inilah kenikmatan dzikir akan dirasakan, dan dengan hubungan seperti inilah seorang hamba akan selalu rindu dengan asma-asma Allah yang sempurna.

Lalu, ketika lisan sudah bersatu dengan akal dan kalbu, maka janji Allah pun akan dirasakan ada. Allah bersama kita ketika kita sedang berjalan, Allah bersama kita ketika kita sedang bekerja, dan Allah bersama kita dimana saja kita berada.

Nikmatnya Berdzikir

Satu pertanyaan mungkin akan terlintas dalam benak pikiran seseorang, *apa sih enaknya berdzikir?*

Jawaban sederhananya ada dalam jawaban pertanyaan balik, apa sih enaknya mendengarkan musik? Apa sih enaknya joget? apa sih enaknya bernyanyi atau berkaroke? apa sih enaknya ngobrol?

Asiknya mendengar musik karena ada beberapa unsur, antara lain

- Kalbu yang bergetar,
- Nikmatnya alunan,
- Paham akan makna yang diucap,
- Hubungan kata dan lirik dalam musik itu dengan emosi si pendengarnya.
- Situasi dan Kondisi ketika mendengar lagu tadi

Lalu, kenapa lagu tentang dan seputar cinta digandrungi orang ?, Jawabnya juga sederhana, karena cinta itu dirasakan oleh semua orang. Tua muda, kaya miskin, orang kota orang desa, mahasiswa maupun pengangguran.

Akan tetapi, orang yang mencintai musik keras, sulit untuk menikmati musik cengeng. Demikian sebaliknya. Penikmat musik akan memilih musik tertentu sebagai musik yang enak menurutnya, itupun akan dipersempit dengan lagu pilihan, dan musik dan lagu harus dipersempit lagi dengan penyanyinya. Dan terakhir, situasi dan kondisi ketika mendengarkan lagu yang disukainya itu juga harus mendukung.

Tidak jauh berbeda dengan musik pada tahap awal, dzikirpun demikian. Bahkan dzikir mempunyai ikatan dan daya tarik serta penyatuan yang jauh lebih tinggi, lebih hebat, lebih dahsyat dari jenis musik dan lagu manapun.

Ketika dzikrulah sudah dinikmati dan dirasakan manfaatnya, maka pada tingkatan ini orang akan gembira, penuh harap yang bernada optimis, tenang, sadar akan apa yang ada dan terjadi, memahami dan menyadari kehidupan masa depan yang akan dilalui.

Karena faktor-faktor tadi, maka seharusnya orang yang kerap berdzikir dan dzikir, memahami filosofi dan hakekat dzikir, sikap dan pribadi serta prilakunya akan positif. Antara lain:

1. Menjadi lebih bertaqwa,
2. Menjadi lebih baik kepada orang lain,
3. Menjadi peduli dengan lingkungan,
4. Menjadi lebih disiplin dan mau bekerja dengan baik,
5. Menjadi lebih berprestasi.
6. Menjadi motivator gerakan moral,
7. Menjadi penggerak amar ma'ruf nahil munkar.
8. Menjadi orang yang berpikir dua kali untuk melakukan hal-hal negatif.

Memilih Lafadz Dzikir

Banyak sekali lafaz atau kata dan kalimat dzikir, kata dasarnya kebanyakan bersumber dari hadis-hadis Rasulullah saw. Lafaz-lafaz itu banyak yang berdiri sendiri, banyak pula yang digabung menjadi satu dan kadang ditambah dengan kata-kata yang searah.

Sedangkan susunan kata demi kata, tidak diajarkan Rasulullah saw kecuali untuk sedikit lafaz seperti **سبحان الله. الحمد لله. الله أكبر**, ini diajarkan berurutan, sedangkan urutan yang panjang seperti yang dikenal sekarang dengan wirid, hizb dan ratib tertentu, semuanya disusun oleh masing-masing ulama. Ratib Haddad, disusun oleh Habib al-Haddad. Ratib Attas, disusun oleh Habib al-Attas, hizb Nawawi disusun oleh Imam al-Nawawi dan seterusnya.

Ketika ulama menyusun kata demi kata dan kalimat demi kalimat, maka unsur makna sangat diperhatikan, dan unsur tujuan juga sangat dipertimbangkan. Wal hasil, tidak ada masalah dalam hukum mengamalkan wirid dan hizb tertentu yang sudah dikenal dan disusun oleh ulama yang memang diakui kredibilitasnya seperti yang disebutkan di atas.

Sedangkan bagi kebanyakan ummat Islam, dari sekian banyak lafaz dzikir, kata yang paling banyak diucapkan adalah kata yang secara batin mempunyai ikatan emosional. Artinya, ketika menyebutkan lafaz tertentu si orang yang berdzikir ini merasakan sesuatu kedamaian dan kenikmatan tersendiri, berbeda ketika dia menyebutkan asma dan lafaz yang lain. Sebagai contoh sederhana, ada orang yang senang menyebutkan lafaz *ya Latif*, ada yang senangnya justru *ya Rahman*, atau *ya Rahim* atau *ya Aziz* atau *ya Majid*.

Dalam memilih, baik satu lafaz dan kalimat tertentu maupun menyusunnya dalam kumpulan, unsur yang memainkan peranan penting adalah:

- Makna,
- Tujuan dan
- Keserasian susunan lafaz demi lafaz.

Karenanya tidak salah jika masing-masing orang atau sekelompok orang senang dengan lafaz atau wirid tertentu, sementara yang lainnya senang dan memilih lafaz dan wirid yang lain. Wal hasil, tidak ada persyaratan dan kewajiban untuk mengikuti bentuk wirid tertentu kecuali sunnah untuk mengikuti bentuk yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Dengan demikian, maka tidak salah jika ada orang yang terkesan, asyik, khusu' dan sangat tersentuh dengan dzikir tertentu, yang berbeda dengan orang lain. Kunci semua itu ada pada pemahaman makna yang terkandung dari lafaz yang didzikirkan.

Sepertinya, kita ingin dzikir yang kita lakukan itu menyentuh kalbu kita dan berdampak pada pribadi kita, baik hati, pikiran maupun gerakan. Jika itu yang kita harapkan dari setiap kali kita berdzikir, maka selain memahami

faktor-faktor yang sudah dijelaskan di atas, pengetahuan kita tentang Allah pun harus lebih disempurnakan, khususnya tentang sifat-sifat Allah. Selain itu, faktor pahala dzikir yang dijanjikan Rasulullah saw dapat juga menjadi motivasi bagi kita untuk memperbanyak dzikir dengan lafadz-lafadz pilihan dalam setiap kesempatan.

Pahala Dzikir-Dzikir Tertentu

Meskipun dzikir itu pada konsepnya tidak ditujukan untuk mendapatkan pahala, namun karena hal itu merupakan amal yang baik, maka Allah swt dengan ke Maha Rahiman-Nya memberikan pahala tertentu bagi mereka yang melakukannya.

Namun demikian, besar kecilnya pahala dzikir-dzikir tertentu itu tidak mungkin dapat dirumuskan oleh manusia biasa, ulama ataupun awam. Karena itu harus ada nas/teks al-Qur'an atau Hadis yang menyatakan hal tersebut. Sebab, Rasulullah saw pun mengetahui dan menginformasikan pahala dzikir dan semua pahala amalan lainnya, mutlak merupakan wahyu yang tidak tertulis dalam al-Qur'an. Makna inilah sebagian dari maksud firman Allah:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

“Tidaklah dia (Muhammad) berkata atas dasar keinginannya, akan tetapi semua merupakan wahyu yang diwahyukan” (QS al-Najm :3-4)

Atas dasar itu, semua dzikir yang dibolehkan, jika tidak ditemukan teks/nas Hadis yang menyebutkan besaran pahalanya, maka besarnya pahala melafalkan kata itu hanya dapat dikatakan dengan mengamalkan konsep umum saja, yaitu berpahala. Sebagai contoh, jika ditanyakan berapa besar pahala orang yang membaca surah al-Jum'ah ?Jawabnya ada pada konsep dasar utama pahala membaca al-Qur'an. Pertama, membaca ayat mana saja pasti berpahala. Kedua, pahala membaca satu huruf dalam al-Qur'an adalah 10 kebaikan. Nah, kalikan saja jumlah huruf yang ada dalam surat al-Jum'ah dengan sepuluh. Itulah pahala membaca surat ini.

Berbeda dengan membaca surat al-Ikhlâs, pahalanya sama dengan sepertiga al-Qur'an. Dalilnya jelas, hadis yang menyatakan hal ini diriwayatkan oleh banyak sekali perawi hadis, termasuk al-Bukhari dan Muslim.

Untuk itu apa yang akan dipaparkan nanti, seratus persen merupakan riwayat yang dinisbahkan kepada Rasulullah saw. Penulis sengaja tidak menukil semua riwayat yang ada, karena kapasitas buku yang ingin dipertahankan kesederhanaannya. Karenanya, yang dipilih adalah riwayat-riwayat yang *shahih* atau *hasan* saja, atau dhaif jika ada penguat-penguatnya atau dhaif masalah-masalah fadhail a'mal.

Beberapa Pesan

Wirid

Wirid sebagaimana yang sudah dijelaskan, adalah lafaz-lafaz dzikir pilihan yang selalu dilakukan. Tidak ada batasan jumlah lafaz dan panjang pendeknya, yang dituntut adalah rutinitas.

Ini berarti, kita dapat memilih dzikir tertentu untuk kita jadikan dzikir kita sehari-hari, atau mengambil contoh wiridan tertentu dari ulama yang sudah diakui kesahihannya lalu kita jalankan secara rutin. Hal inilah yang dilakukan oleh semua ulama. Penulis sendiri sempat diwasiatkan untuk melaksanakan wiridan tertentu sampai ajal menjemput.

Keutamaan Dzikir:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

I. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقَالَ: لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنَّ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ، لَمَّا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ. أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ: مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، خَالِصًا مِنْ قَبْلِ نَفْسِهِ.

رواه البخاري⁶

⁶ Hadis *sahih* diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 6085).

Dari Abu Hurairah ra yang berkata: saya bertanya kepada Rasulullah saw: Wahai Rasulullah, siapa manusia yang paling berbahagia karena mendapat syafaa'tmu di hari kiamat ? Rasulullah saw menjawab: saya sudah mengira hai Abu Hurairah bahwa tidak ada orang yang menanyakanku tentang hal ini lebih dahulu dari kamu karena aku melihatmu sangat peduli terhadap hadis. Orang yang paling bahagia dengan syafa'atku pada hari kiamat nanti adalah orang yang mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

(tiada tuhan selain Allah) penuh ikhlas dari dalam dirinya.

2. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.
وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ.

مرواه الترمذي وابن ماجه وأحمد⁷

Dari Jabir ibn Abdillah ra, Rasulullah saw bersabda:

Dzikir yang paling afdal adalah: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (tiada tuhan selain Allah)

Dan doa yang paling afdal adalah: الْحَمْدُ لِلَّهِ (segala puji bagi Allah)

⁷ Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3305), Ibn Majah (hadis no. 3790) dan Ahmad (hadis no. 15093). Al-Tirmizi berkata bhwa hadis ini *hasan gharib*.

3. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ جَدِّدُ إِيمَانَنَا؟ قَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ:
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

مرواه أحمد⁸

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Perbaharuilah keimanan kalian. Sabatapun ada yang bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimanakah cara kami memperbaharui keimanan kami ?. Baginda menjawab: Perbanyak mengucap: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. (tiada tuhan selain Allah)

⁸ Hadis *hasan*, diriwayatkan Ahmad (hadis no. 8353). Al-Hafiz Al-Dimyathi berkata: *Sanad* hadis ini *hasan*. (*al-Matjar al-rabih*, hal. 289, hadis no. 1197).

4. عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدٍ اللَّهِ بْنِ كَرِيزٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أَفْضَلُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَأَفْضَلُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي:
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

مرواه مالك⁹

Dari Thalhah bin Ubaidillah ra, Rasulullah saw bersabda: Doa yang paling afdal adalah doa pada hari Arafah, dan kata yang paling afdal yang pernah aku dan nabi-nabi sebelumku ucapkan adalah: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ (tiada tuhan selain Allah, Tuhan satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya)

⁹ Hadis *Mursal*, diriwayatkan oleh Malik (hadis no. 449 dan 841).

5. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ قَالَ:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عِدْلُ عَشْرِ مِرْقَابٍ، وَكُتِبَ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيتُ عَنْهُ
مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ
مِمَّا جَاءَ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

متفق عليه¹⁰

¹⁰ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5924) dan Muslim (hadis no. 4857)

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa yang berkata:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَكَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(tiada tuhan selain Allah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya, kepunyaan-Nya lah semua kerajaan dan kepunyaan-Nya-lah semua pujian, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali dalam satu hari, maka pahalanya seperti membebaskan sepuluh budak, dan dicatatkan untuknya seratus kebaikan dan dihapuskan seratus kesalahan, dan dijadikan bacaan tadi sebagai perisai dari setan sejak pagi itu sampai sore, dan tidaklah seseorang datang pada hari itu dengan amalan yang lebih dari amalannya kecuali mereka yang melakukannya lebih daripada itu.

6. عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ قَالَ فِي دُبْرِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ مَرَجَلِيهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. عَشْرَ مَرَّاتٍ، كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمُحِيتُ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ يَوْمَهُ ذَلِكَ كُلَّهُ فِي حَرِّهِ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحَرِّسَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَمْ يَنْبَغْ لَذَنْبٍ أَنْ يُدْمِرَكَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ إِلَّا الشَّرْكَ بِاللَّهِ.

^{II} رواه الترمذي

¹¹ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh al-Tirmizi (hadis no. 3396), beliau berkata: Hadis ini hadis *hasan gharib sahih*.

Dari Abu Zarr ra, Rasulullah saw bersabda:

Barang siapa membaca setiap kali setelah shalat subuh dan dia masih duduk bersila serta belum berbicara :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَكَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(Tiada tuhan selain Allah yang Esa, tiada sekutu baginya, kepunyaanNya lah semua kerajaan dan kepunyaanNya lah semua pujian, Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu)

Sepuluh kali, maka akan dicatatkan untuknya sepuluh kebaikan, dan dihapuskan darinya sepuluh kejelekan, dan dia diangkat sepuluh derajat. Dan dia pada hari itu dalam keadaan terjaga dari segala yang tidak dikehendaki, dan terpelihara dari setan, dan tidaklah ada dosa yang layak dicatatkan kecuali kalau dia mensekutukan Allah.

7. عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:
مَنْ تَعَارَى مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَكَهُ الْحَمْدُ،
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ،
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.
ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي أَوْدَعَا اسْتُجِيبْ لَهُ، فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ.

مرواه البخاري وأبو داود والترمذي وابن ماجه¹²

¹² Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no.1086), Abu Dawud (hadis no. 4401), al-Tirmizi (hadis no. 3336) dan Ibn Majah (hadis no. 3868). Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Darimi (hadis no. 2571).

Dari Ubadah ibn al-Shamit ra, Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa bangun tengah malam dan berkata:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، الْحَمْدُ
لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

(Tiada tuhan selain Allah yang Esa, tiada sekutu baginya, kepunyaanNya lah semua kerajaan dan kepunyaanNya lah semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah dan Maha Suci Allah, tidak ada tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar, dan tidak ada daya kekuatan kecuali pada Allah)

Kemudian berdoa: Ya Allah ampunilah aku, atau berdoa dengan permintaan lainnya, maka akan dikabulkan. Jika dia berwudhu' lalu shalat maka akan diterimalah shalatnya.

Keutamaan Dzikir:

سُبْحَانَ اللَّهِ

8. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
: مَنْ قَالَ:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

متفق عليه¹³

¹³ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5926) dan Muslim (hadis no. 4857). Hadis ini diriwayatkan juga oleh al-Tirmizi (hadis no. 3391)

40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang berkata:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

(Maha suci Allah dan segala puji bagiNya)

dalam satu hari seratus kali, maka runtuhlah kesalahan-kesalahannya walau sebanyak buih di lautan

9. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

متفق عليه¹⁴

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda: Dua kalimat yang ringan di lisan, berat di timbangan dan disenangi Allah yang Maha Pengasih:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

(Maha suci Allah dan segala puji bagiNya, Maha suci Allah yang maha Agung).

¹⁴ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5927, 6188 dan 7008) dan Muslim (hadis no. 4860). Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3389), Ibn Majah (hadis no. 3797) dan Ahmad (hadis no. 6870).

١٠. عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ:

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ .

مرواه الترمذي¹⁵

Dari Jabir ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa berkata:

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

(Maha suci Allah yang Agung dan segala puji bagi-Nya)

Maka akan ditanamkan untuknya sebatang pohon kurma di surga.

¹⁵ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh al-Tirmizi (hadis no. 3386), beliau berkata: Hadis ini hadis *hasan gharib sahih*.

II. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ جُوَيْرِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ. فَقَالَ: مَا نَزَلْتُ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكَ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ نَزَلْتُ بِمَا قُلْتُ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةِ عَرْشِهِ، وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ

مرواه مسلم والترمذي والنسائي وغبن ماجه واحمد¹⁶

Dari Ibn Abbas, dari Juwairiah ra bercerita bahwa nabi saw keluar dari rumahnya pagi sekali ketika akan shalat subuh, dan Juwairiah duduk di atas

¹⁶ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh Muslim (hadis no. 4905), al-Tirmizi (hadis no. 3478), al-Nasa'i (hadis no. 1335), Ibn Majah (hadis no. 3798) dan Ahmad (hadis no. 25533 dan 26153)

sajadahnya. Ketika Rasulullah saw kembali pada waktu dhuha, dia masih di tempat duduknya. Rasulullah saw pun bertanya:

Kamu masih dalam keadaan yang sama ketika aku tinggalkan kamu?. Juwairiah menjawab: Ya. Rasulullah saw bersabda: Aku akan ajarkan kepadamu empat kalimat yang dibaca tiga kali, jika ini ditimbang dengan apa yang tadi kamu bacakan, niscaya akan menyamainya:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَنَرْنَةَ عَرْشِهِ، وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ.

(Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak makhluk-makhluk-Nya dan Ridha-Nya, dan seberat Singgasana-Nya dan sebanyak tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya).

Keutamaan Dzikir:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

I2. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَنْ

أَقُولَ:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

¹⁷ رواه مسلم

¹⁷ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh Muslim (hadis no. 4861)

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Aku berdzikir mengucapkan:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

(Maha suci Allah dan segala puja bagi Allah, tidak ada tuhan kecuali Allah, dan Allah Maha Besar).

Lebih aku cintai dari apa yang disinari oleh matahari (dunia dan isinya).

13. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعُ:
سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.
لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّنَ بَدَأْتَ.

18 مرواه مسلم وأحمد

Dari Samurah ibn Jundab ra, Rasulullah saw bersabda:

Sesungguhnya perkataan yang paling disenangi Allah ada empat:

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

(Maha suci Allah dan segala puja bagi Allah, tidak ada tuhan kecuali Allah, dan Allah Maha Besar).

Tidak ada masalah dengan kalimat mana kamu memulai.

¹⁸ Hadis sahih, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 3985) dan Ahmad (hadis no. 19373).

Keutamaan Dzikir

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

14. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ، (أَوْ قَالَ: عَلَى كُنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ) ؟. فَقُلْتُ: بَلَى. فَقَالَ:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

مرواه مسلم واحمد¹⁹

¹⁹ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh Muslim (hadis no. 4875) dan Ahmad (hadis no. 9676, 20373 dan 20384). Lihat juga *Sahih al-Bukhari* (hadis no. 3883), *Sunan Abu Dawud* (hadis no. 1305), *Sunan al-Tirmizi* (hadis no. 3525).

Dari Abu Musa al-Asy'ari ra berkata, Rasulullah saw berkata kepadaku:

Maukah kamu aku tunjukkan kalimat yang merupakan harta simpanan di surga (atau baginda bersabda: satu jenis harta simpanan dari beberapa jenis harta simpanan surga) ?. Aku menjawabnya: Tentu. Rasulullah saw bersabda:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

(tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali pada Allah)

Keutamaan Dzikir:

مَرْضِيَّتُ بِاللَّهِ رَبِّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

15. عَنْ ثَوْبَانَ مَرْضِيَّيَ اللَّهِ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ

يُتَسَبَّحُ:

مَرْضِيَّتُ بِاللَّهِ رَبِّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُرَضِّيَهُ .

مرواه الترمذي²⁰

²⁰ Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh oleh al-Tirmizi (hadis no. 3311), beliau berkata: Hadis ini hadis *hasan gharib*.

Dari Tsauban ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa yang berkata pada sore hari:

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

(Aku ridho Allah sebagai Tuhanku dan Islam sebagai agamaku dan Muhammad sebagai nabiku)

Maka Allah pasti akan meridhainya.

Catatan:

- Dzikir ini dilakukan pada petang hari, baik menjelang maghrib atau setelah maghrib tiba.
- Dzikir ini juga dibaca setelah mendengar azan seperti termuat pada hadis sebelum ini.

Keutamaan Dzikir:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

16. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَنْ قَالَ (يَعْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ):

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

يُقَالُ لَهُ: كَفَيْتَ وَوُقِيتَ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ.

مرواه الترمذي²¹

²¹ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh al-Tirmizi (hadis no. 3348), beliau berkata: Hadis ini hadis *hasan sahih gharib*.

Dari Anas ibn Malik ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa yang berkata ketika keluar dari rumah:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

(Dengan nama Allah, aku berlindung kepada Allah, tidak ada kekuatan kecuali kekuatan Allah)

Maka akan dikatakan kepadanya: engkau sudah dicukupi dan engkau sudah dilindungi, dan dia dijauhi setan.

Keutamaan Dzikir:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

17. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ قَالَ حِينَ يُمَسِّي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

لَمْ يُضِرَّهُ حُمَةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ .

مرواه الترمذي²²

²² Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh oleh al-Tirmizi (hadis no. 3529), beliau berkata: Hadis ini hadis *hasan*.

40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Barang siapa yang berkata di malam hari sebanyak tiga kali:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

(Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari segala kejahatan makhluk)

Tidak akan membahayakannya demam [yang disebabkan racun] pada malam hari itu.

Keutamaan Dzikir:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ، فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

18. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحٍ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءٍ كُلِّ لَيْلَةٍ:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ، فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ،

وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ.

رواه أبو داود والترمذي وابن ماجه وأحمد²³

²³ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh Abu Dawud (hadis no. 4425), al-Tirmizi (hadis no. 3396), Ibn Majah (hadis no. 3859), Ahmad (hadis no. 418, 444 dan 497). Al-Tirmizi berkata: Hadis ini hadis *hasan sahih gharib*.

Dari Usman ibn Affan ra, Rasulullah saw bersabda: Tidaklah seorang membaca setiap hari di pagi hari dan malam hari:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu apapun yang berbahaya bersama nama-Nya, baik di bumi maupun di langit, dan Dia Maha mendengar dan Maha Mengetahui)

sebanyak tiga kali, kecuali tidak akan ada sesuatu yang membahayakan-nya.

Keutamaan Dzikir:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

19. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعْوَةُ ذِي النُّونِ

إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.

فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ.

مرواه الترمذي وأحمد²⁴

²⁴ Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3427) dan Ahmad (hadis no. 1383)

Dari Sa'ad ra, Rasulullah saw bersabda: Doanya yang dipanjatkan Dzin Nun (nabi Yunus) ketika dalam perut ikan paus:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

(tiada tuhan selain Engkau, maha suci Engkau, sesungguhnya aku sudah termasuk orang-orang yang zalim)

Maka sesungguhnya tidaklah seorang muslim berdoa dengan doa ini dalam sebuah hajat kecuali Allah akan mengabulkannya.

Keutamaan Dzikir dengan Istighfar

20. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَرْصِيِّ اللَّهِ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ

حِينَ يَأُوي إِلَى فِرَاشِهِ:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ مَرَبِدِ الْبَحْرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ وَرَقِ

الشَّجَرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ رَمْلِ عَالِجٍ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ أَيَّامِ الدُّنْيَا.

مرواه الترمذي²⁵

²⁵ Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3319). Beliau berkata: hadis ini *hasan gharib*.

Dari Abu Sa'id ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa yang berdoa sebelum tidur dengan bacaan ini :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

(Aku memohon ampunan Allah yang Maha Agung, yang tidak ada tuhan selain Dia yang Maha hidup dan yang Maha Berdiri, dan Aku bertaubat kepada-Nya)

Sebanyak tiga kali, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya walau sebanyak buih di lautan, dan walaupun sebanyak jumlah dedaunan, dan walau sebanyak pasir di padang pasir , walaupun sebanyak hari-hari umur dunia.

21. عَنْ الْأَغَرِّ الْمُرَبِّيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِي، وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ

²⁶ مرواه مسلم

Dari al-Aghar al-Muzani ra, Rasulullah saw bersabda:

Sesungguhnya hatiku khawatir, dan (karena itu) aku beristighfar kepada Allah dalam satu harinya sebanyak seratus kali.

²⁶ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 4870). Al-Tirmizi meriwayatkan dari Abu Hurairah dengan lafaz 70 x. Dalam riwayat lain juga dari Abu Hurairah disebutkan jumlahnya 100 x, Ibn Majah meriwayatkan dari Abu Hurairah 100 x dengan tambahan dan Aku bertaubat kepada-Nya (وَاَتُوبُ إِلَيْهِ). Lihat *Sunan al-Tirmizi* hadis no. 3182 dan *Sunan Ibn Majah* hadis no. 3805.

22. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَنْ لَزِمَ الِاسْتِغْفَارَ، جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا،
وَمَرَرَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

27 مرواه أبو داود وابن ماجه والبيهقي والطبراني والحاكم

Dari Ibn Abbas ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa yang selalu beristighfar maka Allah akan berikan untuknya solusi setiap menemui masalah, dan jalan keluar untuk setiap kali menemui kesempitan, dan Allah akan memberikannya rezeki dari jalan yang tidak diduga-duga.

²⁷ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1297), Ibn Majah (hadis no. 3809), al-Baihaqi (hadis no. 6516), dan al-Thabarani (hadis no. 10665), al-Hakim (hadis no. 7677) beliau berkata: Hadis ini sahih, namun al-Dzahabi mengatakan dalam sanandnya terdapat perawi yang tidak populer

23. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

سَيِّدُ الْأِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي
فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

قَالَ: وَمَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمَسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ،
وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

28 مرواه البخاري والترمذي وابن ماجه وأحمد

²⁸ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 5831 dan 5848) dan al-Tirmizi (hadis no. 3315), al-Nasa'i (hadis no. 5427) dan Ahmad (hadis no. 16488 dan 16508).

Dari Syaddad ibn Aws ra, Rasulullah saw bersabda:

Istighfar yang paling utama adalah:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

(Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu, aku berada dalam janji-Mu dan semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang aku perbuat, aku mengakui kenikmatan yang telah Engkau berikan kepadaku, dan aku mengaku kepada-Mu dosa-dosaku maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau).

Rasulullah saw meneruskan sabdanya:

Dan barangsiapa mengatakannya pada siang hari dengan penuh keyakinan, lalu dia meninggal pada hari itu sebelum malam tiba, maka dia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa yang mengatakannya pada malam hari dengan penuh keyakinan lalu dia meninggal sebelum pagi tiba, maka dia termasuk penghuni surga.

Dzikir Sebelum Tidur

24. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ قَتَوَضًا وَضُوءًا لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قُلْ:
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَالْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ،
مَرَعَبْتُكَ رَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مُتَجَامِنُكَ إِلَّا إِلَيْكَ، أَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ
الَّذِي أَرْسَلْتَ. وَاجْعَلْهُنَّ مِنْ آخِرِ كَلَامِكَ، فَإِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتُّ وَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ.

متفق عليه²⁹

²⁹ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 239, 5836, 5838, 5840 dan 6934) dan Muslim (hadis no. 4884). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 4389), al-Tirmizi (hadis no. 3316 dan 3498), Ibn Majah (hadis no. 3866), Ahmad (hadis no. 17882, 17826, 17848 dan 17862) dan al-Darimi (hadis no. 2568)

Dari al-Bara' ibn 'Azib ra, Rasulullah saw bersabda:

Jika kamu hendak tidur, maka hendak kamu berwudhu' terlebih dahulu dengan wudhu' seperti hendak shalat, lalu baringkan tubuhmu dengan memiringkan ke kanan, kemudian berdoalah dengan membaca ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ،
مَرْغَبَةً وَمَرْهَبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مُنْجَأَ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ،
وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

(Ya Allah, aku serahkan tubuhku kepada-Mu, dan aku serahkan urusanku kepada-Mu, tidak ada tempat berpaling dan tidak ada tempat yang selamat dari-Mu kecuali jika kembali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan kepada nabi-Mu yang telah Engkau utus).

Dan jadikanlah do'a tadi sebagai perkataan terakhirmu. Maka, jika kamu meninggal pada malam itu kamu meninggal dalam keadaan fitrah.

Keutamaan Dzikir Pagi dan Petang

25. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ

حِينَ يُصْبِحُ:

اللَّهُمَّ أَصْبَحْنَا نَشْهَدُكَ، وَنُشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ، وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، بِأَنَّكَ
اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُ، وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ.
إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا أَصَابَ فِي يَوْمِهِ ذَلِكَ، وَإِنْ قَالَهَا حِينَ يُمَسِّي غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا أَصَابَ
فِي تِلْكَ اللَّيْلَةِ مِنْ ذَنْبٍ.

رواه الترمذي³⁰

³⁰ Hadis dhaif, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3423), beliau berkata: Hadis ini hadis *gharib*.

Dari Anas ra, Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang berdoa ketika pagi hari :

اللَّهُمَّ أَصْبَحْنَا نُشْهِدُكَ، وَنُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ، وَجَمِيعَ خَلْقِكَ،
بَأَنَّكَ اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُ، وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ.

(Ya Allah kami masuki pagi ini dengan bersaksi kepada-Mu, dan kami bersaksi kepada pembawa singgasana-Mu, dan malaikat-malaikat-Mu, dan semua makhluk-makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkaulah Allah, tiada tuhan selain Engkau, Allah yang esa, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan bahwasanya Muhammad itu hamba-Mu dan Rasul-Mu).

Kecuali Allah ampuni dosa yang diperbuatnya pada hari itu, dan jika dia berdoanya pada malam hari, maka Allah akan mengampuni dosa yang dilakukannya pada malam itu.

26. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا أُمْسَى قَالَ:

أُمْسَيْنَا وَأُمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. (قَالَ: أُرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ) لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ. وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ.

مرواه مسلم وابوداود والترمذي³¹

³¹ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh Muslim (hadis no. 4901), Abu Dawud (hadis no. 4409 dan 4421), al-Tirmizi (hadis no. 3312).

Dari Abdullah ibn Mas'ud ra, Rasulullah saw ketika sore hari bedoa/berdzikir:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. (قَالَ: أَمْرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ)
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ،
رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ.

(Kami masuki malam dan kerajaan alam ini milik Allah, dan segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, satu-satunya dan tidak ada sekutu baginya. (perawi mengatakan: saya kira diteruskan dengan) kepunyaan-Nya lah kerajaan dan kepunyaan-Nya lah pujian, dan Dia maha kuasa atas segala sesuatu. Tuhanku, aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada di malam ini dan kebaikan setelahnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan malam-malam setelahnya. Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan jeleknya masa tua. Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari siksa di neraka dan siksa di kubur.

Dan jika pada hari, bagindapun membaca:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ

(Kami masuki pagi ... (sama seperti di atas)).

27. عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا، فَأَذْرَكُنَاهُ. فَقَالَ: أَصَلَّيْتُمْ؟ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا. فَقَالَ: قُلْ! . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا. ثُمَّ قَالَ: قُلْ! . فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا. ثُمَّ قَالَ: قُلْ! . فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ حِينَ تُنْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ.

مرواه أبو داود والترمذي³²

Dari Abdullah ibn Khubaib ra bercerita: Pada malam hujan lebat dan gelap gulita kami keluar mencari Rasulullah saw untuk mendoakan kami, dan kamipun akhirnya menemukannya. Baginda bertanya:

Apakah kalian sudah berdoa ? Saya belum bisa menjawabnya sama sekali. Rasulullah saw mengulangi pertanyaanya: Katakanlah !. Sayapun tidak berkata sama sekali. Rasulullah saw mengulangi pertanyaanya sekali lagi: Katakanlah !!

³² Hadis sahih , diriwayatkan oleh Abu Dawud, hadis no. 3319 dan al-Tirmizi, hadis no. 3499. al-Tirmizi berkata: Hadis ini hasan sahih .

40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir

Sayapun tidak berkata sama sekali. Rasulullah saw mengulangi pertanyaanya sekali lagi: Katakanlah !! sayapun menjawab: Wahai Rasulullah apa yang harus saya katakan ?. Rasulullah saw pun bersabda: Bacalah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمَعُودَتَيْنِ

(surat Qulhuwallahu ahad dan ma'uzatain)

ketika malam dan ketika pagi sebanyak tiga kali, mencukupkan kamu dari segala sesuatu.

Keutamaan Dzikir Setelah Azan

28. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ:

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ، وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ،
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ.
حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

مرواه البخاري والأربعة³³

³³ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 579 dan 4350), Abu Dawud (hadis no. 445), al-Tirmizi (hadis no. 195), al-Nasa'i (hadis no. 6730) dan Ibn Majah (hadis no. 714). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (hadis no. 14289).

Dari Jabir ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa yang berdoa setelah azan:

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ،
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ.

(Ya Allah, Tuhan pemilik panggilan yang sempurna ini, dan shalat yang didirikan, berikanlah kepada (nabi) Muhammad wasilah dan keutamaan, dan anugrahkanlah untuknya tempat yang terpuji yang Engkau janjikan)

Maka dia berhak mendapatkan syafa'atku pada hari kiamat.

29. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا .
غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ

رواه مسلم والأربعة³⁴

³⁴ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 579), Abu Dawud (hadis no. 441), al-Tirmizi (hadis no. 194), al-Nasa'i (hadis no. 672) dan Ibn Majah (hadis no. 713). Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ahmad (hadis no. 1482).

Dari Sa'ad ibn Abi Waqqas ra, Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang berdoa setelah mendengar azan:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ
رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا.

(Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan sesungguhnya Muhammad itu hamba-Nya dan Rasul-Nya. Aku rela Allah sebagai Tuhanku dan Muhammad sebagai nabiku serta Islam sebagai agamaku). Maka akan diampuni dosanya.

Keutamaan Dzikir Setelah Sholat

30. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ
ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، قَتَلَتْ تِسْعَةً وَتِسْعُونَ. وَقَالَ: تَمَامُ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.
غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ نَزْدِ الْبَحْرِ.

³⁵ رواه مسلم

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa bertasbih setiap kali usai shalat sebanyak tigapuluh tiga kali, dan bertahmid sebanyak tigapuluh tiga kali, dan bertakbir sebanyak tigapuluh tiga kali, maka semua berjumlah sembilanpuluh sembilan. Rasulullah saw

³⁵ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh oleh Muslim (hadis no. 939)

menambahkan: lengkap seratusnya adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَكَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

(Tiada tuhan selain Allah yang Esa, tiada sekutu baginya, kepunyaanNya lah semua kerajaan dan kepunyaanNya lah semua pujian, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu)

Akan diampunilah dosa-dosanya walau sebanyak buih di lautan.

31. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: يَا مُعَاذُ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ. فَقَالَ: أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ، لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ:

اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

رواه أبو داود والحاكم³⁶

Dari Mua'z ibn Jabal, Rasulullah saw memegang tangannya seraya bersabda: Wahai Mua'z, demi Allah saya mencintaimu, demi Allah saya mencintaimu. Lalu baginda bersabda: Aku berpesan kepadamu wahai Mua'az untuk tidak meninggalkan membaca sesudah setiap kali shalat:

اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

(Ya Allah tolonglah aku dalam mengingatMu, bersyukur kepadaMu dan beribadah kepadaMu dengan baik).

³⁶ Hadis sahih diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1301) dan al-Hakim (hadis no. 1010). Beliau berkata: "Hadis ini sahih mengikut syarat al-Bukhari dan Muslim". Al-Dzahabi menyetujui penilaian Hakim.

Hadis-hadis Keutamaan Orang Berdzikir

32. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ

تَعَالَى:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي
نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأْ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأْ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّرْتُ
إِلَيْهِ ذِمًّا عَا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِمًّا عَا تَقَرَّرْتُ إِلَيْهِ بَا عَا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَكَةً.

متفق عليه³⁷

³⁷ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 6856) dan Muslim (hadis no. 4832). Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3527), Ibn Majah (hadis no. 3812) dan Ahmad (hadis no. 7115)

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda: Allah swt berfirman:

Aku mengikut perasangka hamba-Ku, dan akau akan bersamaNya jika dia mengingat-Ku. Jika dia menyebut-Ku di dalam hatinya, Aku akan mengingatnya dalam Zat-Ku. Jika dia menyebut-Ku di hadapan orang-orang, maka Aku akan menyebutnya di hadapan mahluk yang lebih mulia dari mereka. Dan jika dia mendekat kepada-Ku sejengkal jauhnya, maka Aku akan mendekat kepadanya sejauh sehasta. Jika dia mendekat kepada-Ku sehasta jauhnya, maka Aku akan mendekat kepadanya sejauh sedepa. Jika dia mendekat kepada-Ku seperti orang yang berjalan, maka Aku akan mendekat kepadanya seperti orang yang berlari kecil.

33. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلَقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنُحَمِّدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا. قَالَ: اللَّهُ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَتَخَلَّفْكُمْ نُهْمَةً لَكُمْ، وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ.

رواه مسلم والترمذي والنسائي وأحمد³⁸

³⁸ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 4869), al-Tirmizi (hadis no. 2301), al-Nasa'i (hadis no. 5331) dan Ahmad (hadis no. 16232).

Dari Abu Sa'id al-Khudri ra, dari Mu'awiyah ra bercerita bahwa suatu hari Rasulullah saw mendatangi sekelompok sahabat (yang berkumpul di masjid) seraya berkata:

Apa maksud kalian duduk di sini ? Mereka menjawab: Kami duduk untuk mengingat Allah dan memuji-Nya atas petunjuk-Nya kepada kami menuju Islam dan menjadikannya nikmat buat kami. Rasulullah saw bertanya lagi ?: Demi Allah tidak ada maksud lain kecuali itu ?. Mereka menjawab: Demi Allah, tidak ada sebab lain kecuali itu. Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya aku tidak meminta kalian bersumpah karena mencurigai kalian, akan tetapi Jibril telah datang kepadaku membawa kabar untukku bahwa Allah swt membanggakan kalian di hadapan para malaikat.

34. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ، يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَنَادَوْا: هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ. قَالَ: فَيَحْفُوهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا. قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ: مَا يَقُولُ عِبَادِي؟. قَالُوا: يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُحَمِّدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ. قَالَ: فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟. قَالَ: فَيَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ. قَالَ: فَيَقُولُ: وَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ، كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَعَجِيدًا وَتَحْمِيدًا، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا. قَالَ: يَقُولُ: فَمَا يَسْأَلُونِي؟. قَالَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ. قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ، مَا رَأَوْهَا. قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا؟. قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا، كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا

حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً. قَالَ يَقُولُ: فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ؟ قَالَ يَقُولُونَ:
 مِنَ النَّارِ. قَالَ يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟. قَالَ يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ، مَا رَأَوْهَا. قَالَ يَقُولُ:
 فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا، كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً.
 قَالَ: فَيَقُولُ: فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ. قَالَ يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ: فِيهِمْ
 فُلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ. قَالَ: هُمُ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْتَقِي بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

متفق عليه³⁹

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang keliling di jalan-jalan, mencari orang-orang yang berdzikir. Jika mendapatkan sekelompok orang sedang berdzikir, malaikat-malaikat ini akan memanggil malaikat lainnya: Kemarilah kita sudah mendapatkan yang kita inginkan. Rasulullah saw melanjutkan ceritanya: Para malaikat ini pun terbang dengan sayap-sayapnya

³⁹ Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari (no. 5929), Mulism (hadis no. 4854). Hadis ini juga diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3524) dan Ahmad (hadis no. 7117, 8350 dan 8614).

ke langit dunia. Allah pun menanyakan mereka dan Allah lebih mengetahui dari mereka: Apa yang dikatakan oleh hamba-hamba-Ku ? Malaikat-malaikat ini menjawab: Mereka mensucikan-Mu, membesarkan-Mu, memujiMu dan memuja-Mu. Allahpun bertanya lagi: Apakah mereka melihat-Ku ? Malaikat menjawab: Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu. Allahpun bertanya: Bagaimana jika mereka melihat-Ku ? Malaikat menjawab: Kalaulah mereka melihat-Mu, pasti mereka akan lebih menjaganya lagi, lebih mengharapkannya lagi, lebih bergairah lagi. Allah bertanya: Dari apa-apa saja mereka mohon perlindungan ?. Para malaikat menjawab: Dari api neraka ?. Allah bertanya lagi: Apakah mereka melihatnya? Para malaikat menjawab: Tidak, demi Allah mereka tidak melihatnya. Allah bertanya: Bagaimana jika mereka melihatnya ?. Para malaikat menjawab: Jika mereka melihatnya, pasti mereka akan lebih menjahuinya lagi, dan akan bertambah takut. Allah berfirman: Aku menjadikan kalian sebagai saksi bahwa Aku sudah memaafkan dosa-dosa mereka. Salah satu Malaikat berkata: Di sana ada Fulan, bukan dari kelompok itu karena dia datang ke situ untuk kepentingan lain. Allah menjawab: Mereka teman semajlis.

35. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ^t أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:

لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ،
وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

مرواه مسلم وأحمد⁴⁰

Dari Abu Hurairah ra, dan Abu Sa'id ra, kedua orang sahabat ini bersaksi bahwa Rasulullah saw telah bersabda:

Tidaklah sekelompok orang duduk berdzikir mengingat Allah Azza wa Jalla, kecuali malaikat akan menaunginya, mereka akan diselimuti rahmat, akan turun kepada mereka ketenangan, dan Allah akan menyebutkan nama-nama mereka di hadapan mahluk-mahluk di hadapan-Nya.

⁴⁰ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 4868) dan Ahmad (hadis no. 11441).

36. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَّ أَعْمَالِي إِلَّا سَلَامَ
قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبُّثُ بِهِ. قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ.

رواه الترمذي وابن ماجه وأحمد⁴¹

Dari Abdullah ibn Busr ra bercerita bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw: Wahai Rasulullah, sesungguhnya ajaran-ajaran Islam sudah cukup banyak bagi saya, maka tolong beritahukan saya satu amalan yang dapat menjadi gantungannya. Rasulullah saw menjawab:

Jadikanlah lidah kamu terus basah karena zikrullah.

⁴¹ Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3297), Ibn Majah (hadis no. 3783) dan Ahmad (hadis no. 17020 dan 17032). Al-Tirmizi berkata: Hadis ini *hasan gharib*.

37. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نَكَتَ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةً سَوْدَاءٌ، فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ
 سَقَلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَ نَزَعَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُو قَلْبُهُ، وَهُوَ الرَّأْيُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ (كَالْأَبْلِ مَرَانٍ
 عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ)

رواه الترمذي وابن ماجه وأحمد⁴²

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Jika seorang hamba bersalah melakukan satu kesalahan, akan tertores di hatinya satu titik hitam. Jika dia keluar dari kesalahan itu lalu beristighfar dan bertaubat maka bersihlah hatinya. Dan jika dia kembali lagi maka akan bertambahlah (noda hitam tadi) sampai akhirnya memenuhi hatinya, ini lah yang dimaksudkan “al-Ran” sebagai yang difirmankan Allah (كَالْأَبْلِ مَرَانٍ عَلَى قُلُوبِهِمْ) (Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka) (QS. 83:14).

⁴² Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 3257), Ibn Majah (hadis no. 4234) dan Ahmad (hadis no. 7611). Al-Tirmizi berkata: Hadis ini *hasan sahih*.

Hadis-Hadis Keutamaan Salawat dan Bersalawat

38. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

رواه مسلم والترمذي⁴³

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

Barangsiapa bersalawat untukku satu kali salawat, maka Allah akan bersalawat untuknya (merahmatinya) sepuluh kali.

⁴³ Hadis *sahih*, diriwayatkan oleh Muslim (hadis no. 616), Abu Dawud (hadis no. 1307), al-Tirmizi (hadis no. 447), al-Nasa'i (hadis no. 1279), dan Ahmad (hadis no. 8499 dan 8527)

39. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَخَنُّ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَمَنَيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُولُوا:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ.

مروا الجماعة واللفظ للترمذي

Dari Abi Mas'ud al-Ansari⁴⁴ ra bercerita: kami didatangi oleh Rasulullah saw ketika kami sedang berada di tempat Sa'ad ibn Ubadah. Lalu Basyir ibn Sa'ad bertanya kepada Rasulullah saw: Allah telah memerintahkan kami untuk bersalawat untukmu wahai Rasulullah, bagaimana cara kami untu kami bersalawat kepadamu?. Rasulullah saw berdiam agak lama sampai kami merasa lebih baik kalau tadi dia (Basyir) tidak menanyakan hal itu. Kemudian Rasulullah saw pun menjawab: Ucapkanlah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

(Ya Allah berikanlah Rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhamamd, sebagaimana Engkau telah memberikan Rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau terpuji dan dipuji di alam semesta)

Sedangkan cara bersalam kalian sudah mengetahuinya.

⁴⁴ Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadis no. 3110, 5880), Muslim (hadis no. 613 dan 614), Abu Daud (hadis no. 830), al-Tirmizi (hadis no. 3144), al-Nasa'i (hadis no. 1268 dan 1271) dan Ibn Majah (hadis no. 894). Lafaz yang disebutkan di atas adalah lafaz riwayat al-Tirmizi.

40. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً .

مرواه الترمذي⁴⁵

Dari Abdullah ibn Mas'ud ra, Rasulullah saw bersabda:

Sesungguhnya orang yang paling utama di sisiku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bersalawat kepadaku.

⁴⁵ Hadis *hasan*, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 446), beliau berkata: Hadis ini *hasan gharib*.

Penutup

Kebiasaan melakukan dzikir/wirid tertentu pada waktu tertentu hendaklah dijadikan tradisi tersendiri dalam setiap keluarga. Suami dan istri juga anak-anak, rutin melaksanakannya bersama-sama. Baik waktu pagi yang dipilih, atau malam selepas shalat maghrib berjama'ah. Atau minimal seminggu sekali.

Jika ini belum dapat dilakukan, maka alangkah baiknya, jika orang tua dapat mewasiatkan kepada anak-anaknya maupun cucu-cucunya untuk melaksanakan wiridan tertentu dengan cara membuat wasiat tertulis ditujukan kepada mereka seperti yang akan dijelaskan konsep dan dasarnya di bawah ini.

Wasiat

Rasulullah saw pernah mewasiatkan kepada beberapa orang sahabatnya untuk melakukan dzikir tertentu. Salah satunya penulis jadikan contoh di bawah ini dan dapat dijadikan pelajaran yang berarti.

Rasulullah saw pernah mewasiatkan Mu'az bin Jabal untuk melakukan dzikir tertentu setelah shalat sebagaimana diceritakan dalam riwayat di bawah ini:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ
وَقَالَ: يَا مُعَاذُ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ. فَقَالَ: أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ، لَا
تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ:
اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

مرواه أبو داود⁴⁶

Dari Mua'z ibn Jabal, Rasulullah saw memegang tangannya seraya bersabda: Wahai Mua'z, demi Allah saya mencintaimu, demi Allah saya mencintaimu. Lalu baginda bersabda: Aku wasiatkan kepadamu wahai Mua'az untuk tidak meninggalkan membaca sesudah setiap kali shalat:

⁴⁶ Hadis sahih diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1301) dan al-Hakim (hadis no. 1010). Beliau berkata: "Hadis ini sahih mengikut syarat al-Bukhari dan Muslim". Al-Dzahabi menyetujui penilaian Hakim.

اللَّهُمَّ اَعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

(Ya Allah tolonglah aku dalam mengingatMu, bersyukur kepadaMu dan beribadah kepadaMu dengan baik).

Dari pemaparan tadi, bukankah sebaiknya kita juga berwasiat kepada mereka yang dapat kita wasiatkan seperti anak, istri/suami, murid dan teman. Jika ini dilakukan, maka dampak yang akan kita dapat adalah:

1. Kita sudah beramar ma'ruf
2. Karena kedekatan emosional, maka besar kemungkinan hal itu akan dikerjakan/dilaksanakan.
3. Jika wasiat itu dilaksanakan, maka setiap kali itu dilakukan kita akan mendapatkan transfer pahala.
4. Pahala tadi tetap akan didapat sekalipun kita sudah meninggal sebagai bentuk ilmu yang bermanfaat.

Pertanyaannya sekarang, apa yang saya wasiatkan ? Jawabannya sederhana. Pilihlah satu atau lebih dari lafaz wirid dan dzikir di bawah nanti.

Contoh Surat Wasiat

Sebagai contoh sederhana dan real, berikut ini gambarannya:

Surat wasiat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada anak-anakku dan cucu-cucu ibu/bapak, ibu/bapak wasiatkan kepada kalian untuk mengamalkan wirid ini setiap pagi setelah shalat subuh, agar keimanan, keislaman kalian tetap terpelihara, dan agar ketaqwaan kita kepada Allah swt terus meningkat. Dan juga agar kita bisa bersama-sama bisa bertemu dan berkumpul kembali di akhirat, di surga Allah swt.

Bacalah setiap kali setelah shalat subuh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

• الفاتحة

• قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ (X3)

• لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (X33)

- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (X10)
- لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (X3)
- أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (X4)
- بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
- اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.
- رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

Ibu/bapak sangat senang dan ridho jika kalian mengamalkan hal ini. Ini sebagian dari wirid yang diajarkan Rasulullah saw, nabi kita Muhammad. Ibu/bapak ajarkan dan wasiatkan kepada kalian karena ingin kita semuanya mencintai Rasulullah saw agar nanti kita bisa bersama Rasulullah saw serta mendapatkan syafa'atnya.

Ini wasiat Ibu/bapak

Jakarta,

Ibu/bapak dan nenek/kakek kalian

Indeks Dzikir ⁴⁷

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ❶ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ❷ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ❸ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ❹
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ❺ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ❻ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ❼
(1 x)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ❶ اللَّهُ الصَّمَدُ ❷ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ❸ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ❹
(3 x)

⁴⁶ Catatan: Dzikir dan wirid ini sudah disusun sedemikian rupa, sehingga dapat langsung diamalkan untuk wiridan pagi dan petang. Semua lafadznya dapat dilihat dalam hadis-hadis yang termuat dalam buku ini, begitu juga dengan manfaat serta pahalanya.

Untuk bilangan dzikir, jumlah yang disebutkan disini tidaklah terlalu mengikat, boleh ditambah dan boleh juga dikurangi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ❶ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ❷ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ❸ وَمِنْ
 شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ❹ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ❺
 (3 x)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ❶ مَلِكِ النَّاسِ ❷ إِلَهِ النَّاسِ ❸ مِنْ شَرِّ
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ❹ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ❺
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ❻
 (3 x)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
 مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ
 مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ❷
 (1 x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

(33 x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

(9 x)

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ،

أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي

فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

(3 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

(33 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
(9 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ
(100 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ
(33 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ
(4 x)

سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ
(33 x)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
(4 x)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(1 x)

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

(3 x)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ، فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ، وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(3 x)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

(4 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

(4 x)

مَرَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِإِلَهِ سَلَامٍ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا
(3 x)

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ
(1 x)

Jika pagi hari:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ⁴⁸، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الصَّبَاحِ،⁴⁹ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ
. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الصَّبَاحِ،⁴⁹ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ. رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوءِ
الْكِبَرِ

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

⁴⁸ Jika Sore hari maka menggunakan أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ

⁴⁸ Jika Sore hari maka menggunakan هَذَا الصَّبَاحِ

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Albani, Nasr al-Din (w. 1420 H), *Dha'if al-Jami' al-Shagir*, Maktabah al-Islami, Beirut.

Abu Ya'la al-Mushili, Ahmad ibn Ali ibn al-Mutsanna (w. 307 H), *al-Musnad*, ed. Irsyad al-Haq al-Atsari, Muassasah Ulum al-Qur'an, Beirut, 1988.

Abd al-Razzaq ibn Hammam al-San'ani (w. 211 H), *al-Musannaf*, ed. Habib al-Rahman al-A'zami, al-Maktab al-Islami, Bairut, ed-2, 1983.

Ahmad, Abu Abdallah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal (w. 246 H), *Musnad Ahmad*. CD

Al-Khatib al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad ibn Ali (w. 463 H), *Tarikh Baghdad*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Bairut, t.th.

_____, *Syaraf Ahlu al-Hadis*, [Delhi, 1345)

Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad ibn Husain (W.458 H), *al-Sunan al-Kubra*,

Dar al-Fikr, Bairut. t.th.

_____, *Dalail al-Nubuwwah*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, 1985

— — — —, *al-Sunan al-Saghir*, ed. Abd Allah 'Umar, Dar al-Fikr, Bairut, 1993.

— — — —, *al-Sunan al-Kubra*, ed. Dr. Abdul Ghafar Sulaiman al-Bundari, Dar al-Fikr, Bairut, 1993.

— — — —, *Syu'ab al-Iman*, Editor. Dr. Abdul Ali Abdul Hamid, Maktabah al-Rasyd, Riyad, 2004

Abu al-Baqa', *al-Kulliyat*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992

Al-Bazzar, Ahmad ibn Amru ibn Abd al-Khaliq (w. 292 H), *Musnad al-Bazzar*, ed. Dr. Mahfudz al-Rahman Zainullah, Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, al-Madinah, 2003.

Al-Bukhari, Abu Abdallah Muhammad ibn Isma'il ibn al-Mughirah (w. 256 H), *Sahih al-Bukhari*. CD.

— — — —, *al-Tarikh al-Kabir*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, Bairut, t.th.

Al-Darimi, Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman al-Darimi (255 H), *Sunan al-Darimi*. CD

al-Daraquthni, Ali ibn Umar (w. 385 H), *Sunan al-Daraquthni*, ed. Hasan Abd al Mun'in Syalabi, Muassasah al-Risalah, 2004.

Al-Dimyati, Abd al-Mu'min ibn Khalaf (w. 705 H), *Al-Matjar al-Rabih fi*

Tsawabi al-Amal al-Shalih, ed. Muhammad Hussam Baidun, Muassash al-Kutub al-Tsaqafiyyah, Beirut, 1990.

Al-Hakim, Abu Abdallah al-Nisaburi (w.405 H), *al-Mustadrak 'ala al-Sahihain*, Dar al-Fikr, Bairut, t.th.

Al-Haytsami, Ali ibn Abi Bakr (w. 807 H), *Majma' al-Zawa'id wa Manba' al-Fawa'id*, Mu'assasah al-Ma'arif, Bairut, 1986.

Al-Imam Abi al-Farj Abdurrahman Ibn Jauzi, Al-Ilal al-Mutanahiyah fi al-Ahadis al-Wahiyah, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983)

Ibn Abi Syaibah, Abd Allah ibn Muhammad ibn Abi Syaibah (w. 235 H) *al-Musannaf fi al-Ahdits wa al-Atsar*, ed. Sa'id Muhammad al-Lahham, Dar al-Fikr, Bairut, 1994.

Ibn Adiy, Abu Ahmad Abd Allah al-Jarjani (w. 365), *al-Kamil fi Du'afa' al-Rijal*, ed. 'Ali Muhammad Mu'awwad dkk, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, Bairut, 1997.

Ibn Hajar, Ahmad ibn Ali al-'Asqallani (w. 852 H), *Fath al-Bari syarh Sahih al-Bukhari*, Dar Ihya' Turats al-Arabi, Bairut. t.th.

_____, *Taqrib al-Tahzib*, ed. Muhammad 'Awwamah, Dar al-Rasyid, Halb, 1992.

_____, *Talkhis al-Habir fi Takhrij Ahadis al-Rafi'i al-Kabir*, Riyadh: Maktabah Nizar Mustafa al-Baz, 1997

Ibn Hibban, Muhammad ibn Hibban al-Tamimi (w. 354 H), *Shahih Ibn Hibban*, Dar al-Fikr, Beirut, 1996

Ibn Majah, Abu Abdillah Muhammad ibn Yazin al-Qazwini (w. 273 H), *Sunan Ibn Majah*. CD

Malik, Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi 'Amir al-Asbahi (w.179 H), *al-Muwatta'*, CD.

Al-Mizzi, Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf (w. 742 H), *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*; Mu'assasah al-Risalah, Bairut. Ed. 4. 1992.

Muslim, Abu al-Husayn Muslim ibn Hajjaj ibn Muslim al-Nisaburi (w. 261 H). *Sahih Muslim*. CD

Al-Munawi, Muhammad Abd al-Rauf (w. 1031 H), *Fayd al-Qadir*, Dar al-Fikr, Bairut, 1996.

Al-Munziri, Abd al-'Adzim ibn Abd al- Qawi (w. 656 H), *al-Tarhib wa al-Tarhib*, Dar Ibn Hazm, Beirut, 2001.

Al-Razi, Abu Muhammad Abd al-Rahman (w. 327 H), *'Jarh wa Ta'dil*, Dar Kutub al-Ilmiyyah, Bairut, t.th.

Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Ed. I, 1991

Al-Suyuti, Jalal al-Din Abd al-Rahman al-Suyuti, *al-Jami' al-Saghir fi Sunan al-Basyir al-Nazir*, ed. Muhamad Muhyi al-Din Abb al-Hamid, Dar Khadamat al-Qur'an, Cairo, t.th.

Al-Tabarani, Abu al-Qasim Sulaiman ibn Ahmad (w. 360 H), *al-Mu'jam al-*

Kabir, ed. Hamdi Abd al-Majid al-Salafi. Maktabah Ibn Taymiah, Cairo. t.th.

— — — —, *al-Mu'jam al-Awsat*, ed. Dr. Mahmud al-Tahhan, Maktabah al-Ma'arif, al-Riyadh, 1987.

— — — —, *al-Mu'jam al-Saghir*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Bairut, 1983.

Al-Tirmizi, Abu Isa Muhammad ibn Surah al-Turmuzi (w 279). *Sunan al-Tirmizi*. CD

Al-Zahabi, Syamsy al-Din Muhammad ibn Ahmad, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*, ed. 'Ali Muhammad Mu'awwad dkk, Dar la-Kutub al-'Ilmiyah, Bairut, 1995.

— — — —, *al-Kasyif mi man lahu Riwayah fi al-Kutub al-Sittah*, ed. Muhammad 'Awwamah, Dar al-Qiblah, Jeddah, 1992.

_____, *Talkhish al-Mustadrak*, Dar al-Fikr, Bairut, t.th.

